

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Anak merupakan harapan bagi orangtuanya masing-masing sebagai penerus untuk memberikan kontribusinya dimasa yang akan datang. Sehingga tidak hanya menanamkan sikap dan kebiasaan yang baik sejak dini, akan tetapi pola asuh orangtua pun juga termasuk salah satu faktor yang membentuk sikap dan perilaku anak. Setiap orangtua mempunyai pola asuh yang berbeda-beda, sehingga hal itu akan menghasilkan hasil yang berbeda pula antara yang satu dengan yang lainnya. Diantara pola asuh orangtua yang lain dilakukan di masyarakat adalah pola mendidik yang menekankan dimensi edukasi pada anak dan juga pola yang cenderung memanjakan terhadap anak, suatu pola yang peneliti sebut sebagai pola *hedonic*.

Pola asuh *hedonic* merujuk pada hedonisme yaitu merupakan cara hidup atau perilaku yang ditunjukkan dalam aktifitas, minat dan opini khususnya yang berkaitan dengan citra diri untuk merefleksikan status sosialnya.¹ Seperti banyak menghabiskan waktu diluar rumah, lebih banyak bermain, senang dengan keramaian kota, senang membeli barang mahal yang disukainya, serta ingin menjadi pusat perhatian.²

¹ Muh Said Yunus, "Pengaruh Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Rational Emotive Behavioral Tehrapy Untuk Mengurangi Perilaku Hedonisme", (Skripsi, UIN Muhammadiyah Magelang, Magelang 2016), 11.

² Risqi Damayanti Nabila Putri, "Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Mengurangi Perilaku Hedonisme Seorang Mahasiswa Di Fakultas Ilmu Sosial Dan Hukum UNESA", (Skripsi, UIN Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya 2019), 11.

Pola asuh *hedonic* seringkali dibentuk melalui interaksi lingkungan, orang yang semula tidak boros (hemat) menjadi pemboros setelah bergaul dengan orang-orang pemboros.¹

Orangtua yang sudah menanamkan pola asuh *hedonic* pada anak sejak kecil akan berpengaruh pada perilaku hidup anak tersebut. Anak yang memiliki perilaku *hedonic* cenderung individualis dan juga menganggap diri sendiri lebih penting dari orang lain, juga kebiasaan membeli barang-barang yang sebenarnya tidak dibutuhkan. Namun bagaimana jika orangtua lah yang tidak sadar bahwa mereka yang berperilaku *hedonic* dan mereka secara tidak langsung mengajarkan kepada anak untuk berperilaku *hedonic*. Seringkali orangtua menginginkan anaknya mengikuti *trend* terbaru dalam dunia *fasion* sesuai keinginan mereka. Dan mereka sampai membelikan kebutuhan pakaian melebihi batas yang mereka pakai misal orangtua membelikan pakaian lebih dari dua dan tidak sesuai dengan penghasilan mereka.

Sehingga kehidupan yang semakin *modern* membuat para anak sangat antusias terhadap adanya hal-hal baru sehingga terciptanya pola asuh *hedonic* sebagai bentuk ekspresi diri untuk bersaing mengejar modernitas fisik, ingin menarik perhatian dengan tampil modis dan *trendi* agar tidak terlihat kuno. Anak yang mempunyai pola hidup seperti ini dipengaruhi oleh banyak faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah lingkungan sekolah, keluarga, dan faktor eksternal adalah tayangan televisi.

¹ Muh Said Yunus, "Pengaruh Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Rational Emotive Behavioral Tehrapy Untuk Mengurangi Perilaku Hedonisme", (Skripsi, UIN Muhammadiyah Magelang, Magelang 2016), 11.

Hedonic merupakan pola hidup yang berfokus mencari kesenangan dan kepuasan tanpa batas, sifat *hedonic* itu berusaha menghindari hal-hal yang menyakitkan ataupun menyusahkan dengan memaksimalkan perasaan-perasaan menyenangkan. Pada dasarnya, manusia memang merupakan makhluk yang secara naluriah ingin menghindari rasa sakit dan penderitaan, akan tetapi, terkadang naluri itu justru menjebak banyak orang dalam pola hidup *hedonic*. Sebab orang yang menerapkan pola hidup ini cenderung menghabiskan uang lebih besar dari pendapatannya. Individu dengan pola hidup *hedonic* cenderung memiliki nilai kenikmatan, harta benda, dan liburan.²

Kebanyakan orang di Desa menganggap budaya Kota itu sebagai hal yang *modern* yang harus diikuti. Keadaan itu menimbulkan krisis masyarakat dan keluarga, minat masing-masing individu di Desa untuk mengikuti perkembangan budaya Kota tidak dapat ditahan. Orangtua di Desa yang minim pendidikan beranggapan bahwa apa yang mengalir dari Kota ke Desa adalah kemajuan yang harus diikuti. Akan tetapi sebagian orangtua merasakan bahwa kemajuan tersebut merupakan penyimpangan terhadap norma agama dan adat setempat.³

Hal itu juga berlaku di Desa Klompang Barat, khususnya di dusun Sumber Batas Klompang Barat. Klompang Barat merupakan sebuah Desa yang terletak di Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan Provinsi Jawa Timur. Desa dengan jumlah penduduk sekitar 2.079 jiwa itu memang sebagian hidup dengan

² Elia Firda Mufidah, Peppy Sisca Dwi Wulandari, "Gaya Hidup Hedonisme Mahasiswa Pascasarjana di Media Sosial", *Jurnal Konseling Indonesia*, Vol 3, no 2, (April, 2018): 35.

³ Muro'atul Qibtiyah, Ibnu Mahmudi, dan Diana Ariswanti Triningtyas, "Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme dan Pola Asuh Autoritatif Terhadap Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Pada Remaja", *Jurnal Ilmiah Counsellia*, Vol 7, no 2, (Nopember, 2017): 83.

pola hidup *hedonic*. Hal tersebut bisa dilihat dari cara berpakaian, pergaulan yang tidak sesuai dengan pemasukan, penampilan yang mengikuti perkembangan zaman, dan lain-lain.

Masyarakat Desa Klompang Barat umumnya berprofesi sebagai petani, karena di Desa Klompang Barat banyak hamparan sawah yang dapat dimanfaatkan oleh warga sebagai mata pencaharian diantaranya: padi, tembakau, dan jagung. Alat yang digunakan untuk membajak sawah bukan lagi menggunakan sapi (binatang ternak), sebagian besar masyarakat menggunakan traktor dengan alasan efisiensi waktu. Lahan yang digunakan untuk bercocok tanam ada yang milik sendiri, ada juga yang sewa kepada orang lain. Hasil pertanian yang dihasilkan warga kebanyakan dimakan sendiri dan bisa dijual disekitar warga Desa Klompang Barat.

Di lingkup kecamatan Pakong, Desa Klompang Barat merupakan Desa yang memiliki lahan kosong yang lebih luas dari lahan pemukiman penduduk. Hal ini merupakan faktor yang bisa mendukung adanya industri Desa yang bisa menguntungkan dan menambah pendapatan Desa. Namun pada kenyataannya hal itu menemui beberapa kendala seperti halnya Sumber Daya Manusia yang kurang untuk mengelola tanah dengan lahan yang luas itu. Faktor Sumber Daya Manusia merupakan hal yang sangat penting bagi salah satu komponen pembangun Desa. Apabila Sumber Daya Manusia kurang maka sebagian besar hasil Sumber Daya Alam akan kurang termanfaatkan dengan baik. Berdasarkan hasil pengamatan bahwa masyarakat di Desa Klompang Barat sebagian besar cenderung masih berpegang teguh pada budaya-budaya tradisional. Mereka hanya sebatas mengolah dan memasarkan hasil bumi secara sendiri-sendiri

meskipun di Desa Klompang Barat sudah ada kumpulam kelompok tani. Faktor lainnya yang belum mendukung keberadaan industri Desa di Desa Klompang Barat ini yaitu akses atau jalan yang masih belum layak. Akses ke beberapa dusun juga sulit dijangkau. Sehingga hal ini menyebabkan investor diluar Desa Klompang Barat ataupun masyarakat Desa Klompang Barat yang berkeinginan mendirikan industri di Desa masih berpikir dua kali.

Kondisi sosial yang ada di masyarakat Desa Klompang Barat ini bersifat dinamis, artinya bahwa masyarakat di Desa Klompang Barat ini sangat terbuka dengan hal yang baru dan dianggap bisa membantu menambah pundi-pundi pendapatan mereka. Seperti halnya yang ada di salah satu dusun di Desa Klompang Barat yaitu dusun Sumber Batas. Di dusun Sumber Batas sebagian warganya mempunyai lahan yang ditanami jagung. Awalnya jagung yang telah mereka tanam ini diolah dengan cara di jual setengah jadi. Pengolahan setengah jadi yaitu mereka hanya mengolah jagung hanya sampai penyelipan saja.

Pola *hedonic* sudah tidak asing lagi di telinga masyarakat terutama di Desa Klompang Barat. Dalam pengasuhannya, orangtua memberikan perhatian lebih kepada anak dalam bentuk perhatian fisik yakni dengan cara memberikan anak kepuasan meski penghasilan orangtua tidak seimbang dengan harapan yang mereka inginkan. Orangtua hanya ingin yang terbaik untuk anak-anaknya, dan mereka ingin melihat anaknya sama seperti anak orang lain, sehingga mereka membelikan apapun dan cenderung memanjakannya.

Hasil observasi awal peneliti menunjukkan bahwa orangtua memanjakan anak-anaknya dengan membelikan barang-barang seperti baju dan barang-

barang lainnya dengan cara berhutang kepada orang lain atau dengan cara meminjam uang di bank. Lebih parahnya lagi hal ini tetap dilakukan meskipun sang anak tidak pernah meminta atau memaksa orangtuanya untuk membelikan barang-barang tersebut. Pola pengasuhan seperti ini tentu membawa efek terhadap perilaku anak karena interaksi antara orangtua dan anak akan membekas dan dikonsumsi menjadi pengetahuan bahkan menjadi perilaku.

Idealnya secara konseptual pola asuh yang diberikan oleh orangtua pada anak bisa dalam bentuk perlakuan fisik maupun psikis yang tercermin dalam tutur kata, sikap, perilaku dan tindakan yang diberikan. Jadi pola asuh orangtua adalah suatu keseluruhan interaksi antara orangtua dengan anak, dimana orangtua bermaksud menstimulasi anaknya dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan serta nilai-nilai yang dianggap paling tepat oleh orangtua, agar anak dapat mandiri, tumbuh dan berkembang secara sehat dan optimal. Semua sikap dan perilaku anak dalam keluarga dipengaruhi oleh perkembangan jiwa anak dalam interaksinya dengan semua keluarga terutama oleh orangtua. Sehingga sudah sepatutnya orangtua memilih pola asuh yang ideal untuk anak-anak mereka.⁴

Pola asuh orangtua adalah pendidikan bagi anak-anaknya yang bertujuan menanamkan nilai-nilai kebaikan dan nilai-nilai agama pada anak, sehingga dapat mencegah dan menghindari anak dari segala bentuk perilaku buruk. Hal ini sebagaimana ditegaskan dalam firman Allah surah At-Tahrim ayat 6 yaitu:

⁴ Winarti, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Akhlak Anak Usia 7-12 Tahun di Ketapang Tangerang 1432 H/2011 M" (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2011): 18-19.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (٦)

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.⁵

Untuk itu orangtua harus bisa memberikan penanaman nilai yang kuat agar anak bisa menerapkan kemajuan sesuai kaidahnya. Sebenarnya dalam Islam sudah dijelaskan tidak boleh berlebihan dalam berpakaian atau makan. Hal ini sudah dijelaskan dalam Al-Qur’an surah Al-A’raf ayat 31 yaitu:

يَبْنِي آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ
الْمُسْرِفِينَ (٣١)

Artinya: “Wahai anak adam, pakailah pakaianmu yang indah disetiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, dan jangan berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebihan”.⁶

Ayat Al-Qur’an ini memberikan gambaran mengenai pola asuh yang baik terhadap anak seperti pengasuhan bahwa setiap manusia wajib memakai pakaian yang sopan, tidak terawang, tidak ketat, makan dan minuman manusia itu harus disempurnakan dan diatur agar dapat memelihara kesehatannya, sehingga manusia lebih kuat melakukan ibadahnya.

⁵ Departemen Agama, *Alqur’an dan Terjemahannya* (Sukoharjo: Madinaquran, 2016), 560.

⁶ *Ibid*, 154.

Hal ini di dukung oleh hasil penelitian “Pola Asuh Orangtua Dan Perkembangan Moral Anak Usia Dini” yang menegaskan bahwa pola asuh yang baik adalah bermula dari pengasuhan orang tua dan penerimaan dari masyarakat terhadap keberadaan anak akan menumbuhkan pola asuh yang baik bagi anak dalam menilai diri sendiri. Anak menilai dirinya sesuai dengan apa yang dialami dan didapatkan dari lingkungan. Anak dilatih untuk bersikap baik, dan menghargai diri sendiri dengan selalu berfikir positif untuk diri mereka sendiri.⁷

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini karena adanya kesimpangan antara idealitas pola pengasuhan sebagai disebutkan dalam al-qur’an dengan melihat yang terjadi di masyarakat klompang barat.

B. Fokus Penelitian

Mengacu pada konteks penelitian diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan pokok yang akan dikaji dalam rangka penyusunan penelitian ini dengan rumusan sebagai berikut:

1. Bagaimana pola asuh *hedonic* orangtua terhadap anak di Desa Klompang Barat Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan?
2. Apa motif pola asuh *hedonic* orangtua terhadap anak di Desa Klompang Barat Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan?
3. Apa implikasi dari pola asuh *hedonic* orangtua terhadap anak di Desa Klompang Barat Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan?

⁷ Jamiatul Muslimah, Muliatul Maghfiroh, dan Ria Astuti, “Pola Asuh Orang Tua Dan Perkembangan Moral Anak Usia Dini (Studi Kasus di TK Al- Ghazali Jl. Raya Nyalaran Kelurahan Kolpajung Kecamatan Kabupaten Pamekasan,” *KIDDO: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol 1, No 1, (Februari 2022): 4-5, <http://kiddo@iainmadura.ac.id>

C. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan dalam bentuk dan rancangan apapun pasti memiliki target dan tujuan yang ingin dicapai. Demikian juga dalam proses penelitian ini, tujuan tersebut dimuat dalam sebuah kegiatan agar program yang direncanakan dapat dievaluasi sejauh mana hasil yang diperoleh dalam penelitian tersebut.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pola asuh *hedonic* orangtua terhadap anak di Desa Klompang Barat Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan
2. Untuk mengetahui motif pola asuh *hedonic* orangtua terhadap anak di Desa Klompang Barat Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan
3. Untuk mengetahui implikasi dari pola asuh *hedonic* orangtua terhadap anak di Desa Klompang Barat Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini ada dua, yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis:

1. Kegunaan teoritis

Secara teoritis penelitian ini memiliki kegunaan untuk menemukan proposisi dan dapat memberikan sumbangan yang sangat berharga pada peningkatan kualitas interaksi orangtua dan anak.

2. Kegunaan praktis

Adapun secara praktis dalam penelitian ini adalah besar harapan peneliti agar penelitian ini bisa bermanfaat dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan. Adapun hasil dari penelitian ini dimungkinkan dapat memberikan manfaat.

a. Bagi IAIN Madura

Dapat memberikan tambahan di perpustakaan agar dapat mengembangkan pola pikir mahasiswa dalam melakukan suatu penelitian yang sesuai dengan konteks permasalahan tersebut maupun dalam mengerjakan tugas.

b. Bagi masyarakat

Dapat dijadikan evaluasi sekaligus tolak ukur dalam proses pengasuhan anak dan cara orangtua memberikan pola asuh yang baik.

c. Bagi peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan baru yang bisa digunakan dalam kehidupan ditengah-tengah masyarakat dan digunakan dalam penelitian lanjutan.

E. Definisi Istilah

Demi menyesuaikan pemahaman dan persepsi mengenai konteks permasalahan yang terkandung dalam penelitian ini, perlu adanya definisi istilah agar menghindari kepuaran makna diantara pembaca dan peneliti.

Sesuai dengan judul “Analisis Pola Asuh *Hedonic* Orangtua Terhadap Anak di Desa Klompang Barat Kabupaten Pamekasan”. Berikut definisi istilah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Pola asuh orangtua adalah bagaimana orangtua mendidik dan membimbing anak-anaknya agar sikap dan perilaku anak sesuai dengan norma dan nilai-nilai yang baik.
2. *Hedonic* adalah sikap atau perilaku yang dapat menggerakkan dan mendorong individu untuk memenuhi kebutuhannya pada kesenangan atau kenikmatan materi sebagai tujuan utamanya.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam hal ini peneliti melakukan pencarian literasi terdahulu yang berfungsi sebagai pendukung dalam pemaparan materi yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti. Sebagai analisis pembeda atau persamaan dengan penelitian sebelumnya dan penelitian yang diteliti saat ini. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang berkenaan dengan pola asuh orangtua terhadap perilaku hedonisme sebagai berikut:

1. Mailinda Zulfika, dengan judul skripsi “Pengaruh Pola Asuh Permisif Terhadap Gaya Hidup Hedonis Pada Mahasiswi” Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang 2017. Kesimpulan dari penelitian ini dimana pola asuh orang tua akan membentuk kebiasaan anak, yang secara tidak langsung mempengaruhi pola hidup anaknya, seperti pada pola asuh permisif dengan memberikan kebebasan yang berlebihan kepada anak akan memunculkan perilaku yang mengutamakan kesenangan dalam hidup dan mengikuti *trend* terbaru dalam dunia *fashion* yang disebut dengan gaya hidup hedonis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh

permisif terhadap gaya hidup hedonis pada mahasiswi dengan menggunakan desain penelitian kuantitatif korelasional.⁸

2. Wika Dona Asasti, dengan judul skripsi “Analisis Pola Asuh Orangtua Dalam Membentuk Kemandirian Remaja (Studi di Kelurahan Semarang Kecamatan Sungai Serut Kota Bengkulu)” Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu 2021. Kesimpulan dari penelitian ini adalah membahas tentang pola asuh orangtua dalam membentuk kemandirian remaja di Kelurahan Semarang Kecamatan Sungai Serut Kota Bengkulu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis pola asuh orangtua dalam membentuk kemandirian remaja. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif analisis dengan metode kualitatif.⁹
3. Mentari Ghea Nabella, dengan judul skripsi “Gaya Hidup Hedonis Pada Mahasiswi Muslim Yang Melakukan Aktifitas *Clubbing*” Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang 2017. Kesimpulan dari penelitian ini adalah gaya hidup hedonis mahasiswi yang melakukan aktifitas *clubbing* tersebut ialah sering melakukan aktifitas seperti mengunjungi *club* malam (diskotik), mengunjungi tempat *karaoke*, mengunjungi *café* untuk berkumpul bersama teman-teman. Tidak hanya remaja yang sering melakukan kegiatan mengunjungi. Seringnya subjek mengunjungi *club* malam dan melakukan aktifitas *clubbing* tentunya dapat membentuk dan

⁸ Mailinda Zulfika, “Pengaruh Pola Asuh Permisif Terhadap Gaya Hidup Hedonis Pada Mahasiswi” (Skripsi, UIN Muhammadiyah Malang, Malang, 2017), 1.

⁹ Wika Dona Asasti, “Analisis Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Kemandirian Remaja (Studi di Kelurahan. Semarang Kecamatan. Sungai Serut Kota Bengkulu)” (Skripsi, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, Bengkulu, 2021), 39.

mempengaruhi pola dan gaya hidup subjek sehari-hari yang menyebabkannya menjalani gaya hidup hedonis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gaya hidup hedonis pada mahasiswi yang melakukan aktifitas *clubbing*, dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif.¹⁰

4. Winarti, dengan judul skripsi “Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Pembentukan Akhlak Anak Usia 7-12 Tahun di Ketapang Tangerang” Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2011. Kesimpulan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pola asuh orangtua di RT.02 RW.06 Ketapang Tangerang, dan melihat bagaimana pengaruh pola asuh orangtua terhadap pembentukan akhlak anak di RT.02 RW. 06 Ketapang Tangerang. Dalam mengukur pembentukan akhlak anak, terdapat empat dimensi pola asuh orangtua diantaranya demokratis, permisif, otoriter, penelantar. Metode penelitian ini, yaitu menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu penelitian yang analisisnya secara umum memakai analisis statistik. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian survei, yaitu penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengukuran data yang pokok.¹¹

Dari penelitian terdahulu diatas, terdapat kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu tentang “Analisis

¹⁰ Mentari Ghea Nabella, “Gaya Hidup Hedonis Pada Mahasiswi Muslim Yang Melakukan Aktifitas *Clubbing*” (Disertasi, UIN Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Palembang, 2017), 106.

¹¹ Winarti, “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Akhlak Anak Usia 7-12 Tahun Di Ketapang Tangerang” (Disertasi, UIN Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta, 2011), i.

Pola Asuh *Hedonic* Orangtua Terhadap Anak di Desa Klompang Barat Kabupaten Pamekasan” namun dalam penelitian tersebut tidak ada yang benar-benar sama dengan masalah yang diteliti.

Tabel 1.1
Kajian penelitian terdahulu

Perbedaan	
1.	Mailinda Zulfika, dengan judul skripsi “Pengaruh Pola Asuh Permisif Terhadap Gaya Hidup Hedonis Pada Mahasiswi” untuk mengetahui pengaruh pola asuh permisif terhadap gaya hidup hedonis pada mahasiswi.
2.	Wika Dona Asasti, dengan judul skripsi “Analisis Pola Asuh Orangtua Dalam Membentuk Kemandirian Remaja (Studi di Kelurahan Semarang Kecamatan Sungai Serut Kota Bengkulu) untuk mendeskripsikan dan menganalisis pola asuh orangtua dalam membentuk kemandirian remaja.
3.	Mentari Ghea Nabella, dengan judul skripsi “Gaya Hidup Hedonis Pada Mahasiswi Muslim Yang Melakukan Aktifitas <i>Clubbing</i> ” untuk mengetahui gaya hidup hedonis pada mahasiswi yang melakukan aktifitas <i>clubbing</i> .
4.	Winarti, dengan judul skripsi “Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Pembentukan Akhlak Anak Usia 7-12 Tahun di RT.02 RW.06 Ketapang Tangerang” untuk mengetahui pola asuh orang tua di RT.02 RW.06 Ketapang Tangerang dan melihat bagaimana pengaruh pola asuh orangtua terhadap pembentukan akhlak anak di RT.02 RW.06 Ketapang Tangerang.
Persamaan	
1.	Mailinda Zulfika, Sama-sama meneliti tentang perilaku hedonis.
2.	Wika Dona Asasti, Sama-sama meneliti tentang perilaku pola asuh orangtua.
3.	Mentari Ghea Nabella, Sama-sama meneliti tentang perilaku hedonis.
4.	Winarti, Sama-sama meneliti tentang perilaku pola asuh orangtua.
Keunikan	
1.	Penelitian ini menganalisa pola asuh <i>hedonic</i> yang dilakukan oleh orang tua di Desa Klompang Barat Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan dan berakibat pada pembentukan kepribadian anak.

Dari pemaparan diatas maka penelitian dengan judul “Analisis Pola Asuh *Hedonic* Orangtua Terhadap Anak di Desa Klompang Barat Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan” dapat dilakukan karena masalah yang akan diteliti bukan diduplikasi dari penelitian-penelitian sebelumnya.